

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto, S. (2010, hlm. 235) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau sesuai dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian.

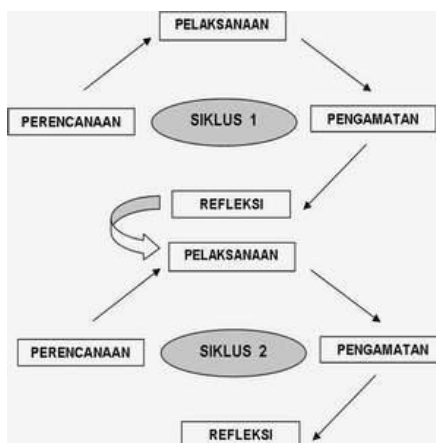
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian kolaboratif, yaitu seorang peneliti melakukan kolaborasi bersama kolaborator. Pada pelaksanaan penelitian guru TK X berperan sebagai pengamat dan peneliti sebagai pengajar. Guru dan peneliti melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Suwarsih Madya) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1982) penelitian tindakan merupakan suatu proses yang dinamis yang menggunakan empat aspek dan di dalam empat aspek tersebut terdapat momen dalam bentuk

spiral yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3. 1 Model Kemmis dan Mc Taggart

Siklus yang ada pada penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan rangkaian model Kemmis dan Mc Taggart merupakan siklus yang hubungannya saling berkaitan satu dengan yang lainnya yang mempunyai peran sendiri yang saling berpengaruh dalam kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Dari gambar diatas tersebut, terlihat ada beberapa proses dalam penelitian tindakan kelas ini. Proses yang pertama adalah perencanaan tindakan, dalam hal ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian, kedua adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan dalam penelitian ini yaitu melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan media *big book*, ketiga adalah pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang keempat adalah refleksi yaitu mendiskusikan implementasi dari rancangan tindakan. Hal tersebut dilakukan setelah melakukan tindakan. Dengan melihat pola siklus penelitian diatas, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses yang dinamis yang terdiri dari empat tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Uno, B. Dkk. 2012, hlm.67)

3.3.1 Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti menentukan atau fokus terhadap peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen penelitian untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi pada saat tindakan berlangsung, pembuatan rencana pelaksanaan, dan pembuatan media yang dapat mendukung dalam penelitian ini selama tindakan berlangsung.

Perencanaan adalah susunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilakukan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya. rencana tindakan penelitian tindakan kelas ini disusun berdasarkan masalah yang akan dipecahkan, kegiatan perencanaan ini diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setelah itu menyiapkan media dan sumber belajar, serta membuat soal yang berupa tes pemahaman yang disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep. Selanjutnya membuat lembar observasi guru yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian (Uno, B. Dkk. 2012, hlm. 67)

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan utama yaitu perkembangan keterampilan berbicara anak yang rendah. Permasalahan ini ditemukan oleh peneliti dan guru kelas pada saat melakukan teknik observasi awal dengan menggunakan teknik wawancara bersama guru. Pada saat kegiatan observasi awal ini sudah terlihat bahwa terdapat beberapa anak yang kurang dalam perkembangan keterampilan berbicara, maka dari itu peneliti dan guru mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada, peneliti menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui proses pencapaian perkembangan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita dengan menggunakan media *big book*.

3.3.2 Pelaksanaan

Menurut Uno, B. Dkk (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa tindakan atau pelaksanaan merupakan segala sesuatu yang dikendalikan dan dengan sengaja dilaksanakan secara hati-hati dan bijaksana. Tindakan tersebut merujuk pada perencanaan sebagai dasar pemikirannya. Pelaksanaan ini sama halnya seperti rencana, pelaksanaan harus mempunyai suatu taraf yang bersifat sementara.

Pelaksanaan tindakan ini harus fleksibel dan terbuka bagi perubahan keadaan yang mungkin terjadi.

Pada langkah ini, peneliti melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran tindakan kelas. Peneliti bersama guru melaksanakan satuan tindakan kelas yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu upaya mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita dengan menggunakan media *big book*. Penelitian ini dilakukan dengan mendengarkan cerita yang disampaikan peneliti. Pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus, setiap pertemuan dilakukan selama 30 menit dalam kegiatan ini. Kegiatan disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan oleh TK Prakarsa Ibu.

3.3.3 Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (dalam Arikunto, 2016, hlm. 18). Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena pada dasarnya kegiatan observasi ini merupakan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati hasil dari tindakan yang telah dilakukan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat saling melengkapi. Objek yang diamati pada penelitian ini adalah perkembangan keterampilan berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan media *big book*. Laporan hasil observasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat rencana program perbaikan pada tahap selanjutnya. Alat bantu yang digunakan berupa foto kegiatan anak juga digunakan sebagai bukti konkrit pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengamatan atau observasi ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan cerita yang disampaikan guru dengan menggunakan media *big book*. Hal yang diamati berkaitan dengan hasil dari tindakan yang telah dilakukan anak dalam pembelajaran mendengarkan ceritan

yang disampaikan guru dengan menggunakan media *big book*, pengamatan ini juga dapat dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi pada saat tindakan berlangsung agar dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan format observasi, catatan lapangan dan dokumentasi

3.3.4 Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa (dalam Arikunto, 2016, hlm. 146). Refleksi berarti mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada tahapan pengamatan. Refleksi ini mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada pada strategi pelaksanaan tindakan (Uno, B. Dkk, 2012, hlm. 69). Dalam kegiatan refleksi, peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah mengetahui hambatan yang ada pada kegiatan pembelajaran, peneliti akan memperbaiki dan merancang kegiatan untuk siklus selanjutnya.

Kegiatan refleksi merupakan suatu kegiatan untuk melihat dampak dari tindakan yang diberikan, mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilaksanakan, dalam hal ini pemberian tindakan dengan menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Seluruh hasil observasi, evaluasi dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi ini.

Dalam tahap ini peneliti dan guru melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan terhadap penggunaan media *big book* untuk mengembangkan keterampilan berbicara melalui metode bercerita, peneliti dan guru juga menemukan kendala terhadap anak yang tingkat keterampilan berbicaranya masih rendah, sehingga peneliti dapat menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di Dusun Songgom, RT 003 RW 001, Desa Tanjung, Kecamatan Surian, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di TK Prakarsa Ibu.

3.5 Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2005, hlm. 95) . Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (observasi) dan tes.

3.5.1 Observasi

Teknik observasi merupakan pengumpulan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara detail mulai dari yang terkecil. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap (Arikunto, 2005, hlm. 124). Data yang diambil pada penelitian ini mengenai kegiatan bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media *big book* pada anak di PAUD Sumedang. Pada proses observasi ini penulis melakukan pengamatan seluruh anak ketika guru melakukan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda *checklist*.

Observasi ini dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung. Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, menurut Sugiyono (2010, hlm. 204) observasi langsung ialah, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada saat pelaksanaan observasi pencatatan dilakukan, hal ini dapat mengurangi resiko lupa saat melaksanakan pengamatan pada kegiatan yang telah berlangsung. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

1. Lembar Observasi

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
Perkembangan Bahasa	Perkembangan Keterampilan Berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan media <i>big book</i>	Pengucapan		Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru saat bercerita
		Pengembangan Kosa Kata	Mengembangkan Kosa Kata	Anak dapat menirukan kata yang ada di dalam <i>bigbook</i>
				Anak dapat mengetahui arti kata dan mengucapkan dengan bunyi yang benar
		Pembentukan Kalimat	Menyusun Kalimat Sederhana	Anak dapat menyebutkan tokoh cerita yang ada dalam <i>bigbook</i> tersebut
				Anak dapat mengungkapkan cerita yang disukai pada <i>bigbook</i>

(Hurlock, 1978; Yuwono, 2020)

Lampiran Pedoman Observasi Penerapan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media *BigBook* Dalam Mengembangkan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini

Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Usia :

Hari/Tanggal :

Tabel 3. 2

Lampiran Pedoman Observasi Penerapan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media BigBook Dalam Mengembangkan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini

Indikator	Pernyataan	Capaian Perkembangan Anak			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Pengucapan	Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru saat bercerita				
Mengembangkan Kosa Kata	Anak dapat mengetahui arti kata dan mengucapkan dengan bunyi yang benar				
	Anak dapat menirukan kata yang ada dalam bigbook				
	Anak dapat				

Menyusun Kalimat Sederhana	menyebutkan tokoh cerita yang ada dalam <i>bigbook</i> tersebut				
	Anak dapat mengungkapkan cerita yang disukainya pada <i>bigbook</i>				

Tabel 3. 3 Format Observasi Kegiatan Guru

Bagian	No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
			Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal			
	1	Mempersiapkan siswa untuk belajar/berbaris		
	2	Mengucapkan salam dan menayakan kabar		
	3	Mengecek kehadiran siswa		
	4	Menyampaikan apresiasi		
	5	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	6	Membangkitkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa (berbagi cerita)		
	Kegiatan Inti			
	1	Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan media sesuai tema		
	2	Guru menyampaikan cara		

II		pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan secara bertahap		
	3	Membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung		
	4	Pemberian tugas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan		
	5	Meberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		
III	Istirahat			
	1	Guru menyampaikan aturan bermain		
	2	Guru mengawasi anak yang sedang bermain		
	Kegiatan Akhir			
IV	1	Guru menanyakan atau menceritakan kembali kegiatan hari ini		
	2	Menyimpulkan kegiatan hari ini		
	3	Mengucapkan salam		

2) Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kualitas belajar anak dan pemahaman anak terhadap materi ajar atau evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media *bigbook*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam menggunakan media *bigbook* melalui tiga aspek yakni: (1) Pengucapan, (2) Pengembangan kosa kata, (3) Pembentukan kalimat. Nilai akhir tes pada penelitian ini adalah jumlah skor anak yang diperoleh dari jumlah masing-masing aspek yang dinilai dibagi skor maksimal, dan dikalikan seratus. Tabel dibawah ini menunjukkan kategori yang akan diperoleh anak.

Tabel 3. 4
Lampiran Pedoman Tes
Penerapan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media BigBook Dalam
Mengembangkan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini

Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Usia :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Pengucapan				
2	Pengembangan kosa kata				
3	Pembentukan kalimat				

Tabel 3. 5 Penilaian Tes Kemampuan Bicara Anak

Nama Anak :

Usia :

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak dapat mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru saat bercerita				
2	Anak dapat mengetahui arti kata dan mengucapkan dengan bunyi yang benar				
3	Anak dapat menyebutkan tokoh cerita yang ada dalam <i>bigbook</i> tersebut				

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan pemaparan hasil yang dilakukan yaitu hasil dari pengamatan keterampilan berbicara anak pada setiap siklus. Data

tersebut diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, dengan itu dapat diketahui persentase keterampilan berbicara yang dicapai anak usia dini.

Analisis data ini dilakukan apabila data telah terkumpul, jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil observasi perkembangan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media *big book*. Data tersebut akan diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, menurut Arikunto (2010) diantaranya yaitu:

1. Kesesuaian Kriteria (0%) : 0-25 : Belum Berkembang (BB)
2. Kesesuaian Kriteria (0%) : 26-50 : Masih Berkembang (MB)
3. Kesesuaian Kriteria (0%) : 51-75 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Kesesuaian Kriteria (0%) : 76-100 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan situasi yang benar-benar terjadi di lapangan sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita dengan media *big book*. Analisis data ini dilakukan dengan menganalisis lembar observasi. Hasil analisis data kualitatif dapat mengetahui efektifitas serta kelebihan media *big book* dalam mengembangkan keterampilan berbicara di TK Prakarsa Ibu.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Setelah tindakan selesai dilanjutkan pada analisis data kuantitatif. Perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui persentase kenaikan dan taraf signifikansi dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelumnya dan setelah pemberian tindakan pada akhir siklus yang dilakukan di TK Prakarsa Ibu.

Nilai hasil belajar anak dihitung dengan menggunakan rumus Purwanto (2013, hlm. 102) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah anak Bilangan tetap